

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini peneliti akan memaparkan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian mengenai penggunaan media *timeline* digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cicalengka. Adapun yang akan menjadi subbab pada bab ini adalah lokasi dan subjek penelitian, metode dan desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengambilan data, teknik pengolahan data.

### 3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

#### 3.1.1 Lokasi Penelitian



*Gambar 3. 1 Lokasi SMA Negeri 1 Cicalengka dilihat Dari Google Maps*

Sumber: Google Maps

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cicalengka yang berlokasi di Jalan H. Darham No. 42 Cikopo, Kelurahan Babakan Peteuy, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, Jawa Barat (40395). Bangunan sekolah berada di sekitar pemukiman warga dan di depan jalan raya, sehingga cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan guru mata pelajaran sejarah adalah NR, yang sekaligus sebagai guru mitra/kolaborator dalam penelitian ini.

#### 3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek yang dijadikan kelas penelitian adalah kelas XI IPS 3 yang memiliki jumlah 36 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian karena lokasi SMA Negeri 1 Cicalengka sering

Asri Nurhayati, 2023

**PENGGUNAAN MEDIA TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 1 CICALENGKA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kali dijadikan tempat observasi yang berkaitan dengan tugas perkuliahan. Kemudian lokasi sekolah tidak terlalu jauh dan mudah untuk dijangkau oleh peneliti. Berikut ini merupakan tabel daftar nama-nama siswa kelas XI IPS 3.

*Tabel 3. 1 Nama Siswa Kelas XI IPS 3*

No.	Inisial Nama	Jenis Kelamin	No.	Inisial Nama	Jenis Kelamin
1.	AN	L	19.	MAAF	L
2.	ARA	L	20.	MAAJ	L
3.	ANR	P	21.	MFA	L
4.	AN	P	22.	MS	P
5.	BN	L	23.	NAP	P
6.	DA	P	24.	NV	P
7.	EM	L	25.	NARG	P
8.	FDH	L	26.	NS	P
9.	FKR	L	27.	PNH	L
10.	FSB	L	28.	RYA	L
11.	GSNF	P	29.	SNAL	P
12.	IMK	L	30.	SI	P
13.	IRA	P	31.	SH	P
14.	KM	P	32.	T	P
15.	LGHF	L	33.	VAAS	P
16.	MAQA	P	34.	WAP	P
17.	MSF	L	35.	DPT	L
18.	MRF	L	36.	RGA	L

Selain itu alasan peneliti menggunakan kelas tersebut menjadi subjek penelitian karena berdasarkan observasi pra penelitian dan hasil wawancara dengan guru mitra dan siswa, diperoleh gambaran bahwa siswa kelas XI IPS 3 cenderung kurang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kronologis dalam pembelajaran sejarah. Sehingga peneliti berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cicalengka.

Permasalahan yang muncul di kelas XI IPS 3 yaitu lemahnya kemampuan mengingat siswa terhadap hal-hal yang bersifat faktual (waktu, tempat, tokoh), kurangnya pemahaman siswa terhadap hubungan sebab dan akibat, serta lemahnya kemampuan siswa dalam merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan pemahamannya. Oleh karena itu, maka peneliti merasa media *timeline* digital dapat

Asri Nurhayati, 2023

**PENGUNAAN MEDIA TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 1 CICALENGKA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membantu upaya perbaikan dan menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Pemilihan kelas XI IPS 3 ini berdasarkan hasil observasi ketika pembelajaran sejarah berlangsung dan telah mendapatkan persetujuan dari guru mitra.

### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam PTK diperoleh dari persepsi atau renungan seorang peneliti. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas karena penelitian ini berangkat dari masalah yang dikemukakan guru di kelasnya bahwa sejak awal ditemukan permasalahan pembelajaran sejarah terutama kebanyakan siswa kesulitan mengingat materi sejarah (tanggal, tempat, nama tokoh, periodisasi), tertukar dalam menjelaskan latar belakang suatu peristiwa sejarah, bahkan kurang tepat dalam mengurutkan secara kronologis peristiwa sejarah. Hal itu diperkuat dengan hasil observasi di kelas dan wawancara terhadap siswa. Sehingga menunjukkan bahwa perlu ada upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas XI IPS 3 yang dapat diperbaiki oleh guru.

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bekerja sama dengan peneliti atau oleh guru sendiri untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas juga dapat diartikan sebagai bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki untuk melakukan tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan) (Arikunto et al., 2019, hlm. 194). Selaras dengan Wiriaatmadja (2019) yang mengemukakan tentang pengertian Penelitian Tindakan Kelas bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan dapat belajar dari pengalaman mereka sendiri. Dengan menggunakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu (hlm. 113).

Tujuan utama dari PTK yaitu untuk memecahkan permasalahan yang telah terjadi di dalam kelas. PTK juga berfokus pada kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas. Guru dalam melaksanakan PTK karena itu menjadi kegiatan yang penting dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar. PTK merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) seperti yang dikemukakan oleh Ali (2021, hlm. 7) bahwa penelitian tindakan dilakukan untuk mencari suatu dasar pengetahuan praktis dalam rangka memperbaiki keadaan atau situasi yang terbatas dan sedang berlangsung. Upaya perbaikan mengenai permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran di kelas harus didukung oleh berbagai aspek. Guru sebagai komponen utama, sekolah sebagai komponen yang diharapkan turut serta dalam upaya perbaikan pembelajaran itu. Tentu dukungan dari berbagai pihak akan mampu menjadikan perbaikan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Penelitian Tindakan Kelas ini dapat digunakan terlebih melihat manfaat pelaksanaannya yaitu *pertama*, dapat mengembangkan inovasi pembelajaran di kelas. *Kedua*, untuk meningkatkan iklim di kelas yang kondusif melalui perbaikan secara berkesinambungan terutama berkenaan dengan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. *Ketiga*, dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, terutama guru memahami kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan program dalam satuan pendidikan. *Keempat*, untuk meningkatkan kinerja serta profesionalisme guru melalui penelitian tindakan kelas (Azizah, 2021, hlm. 19).

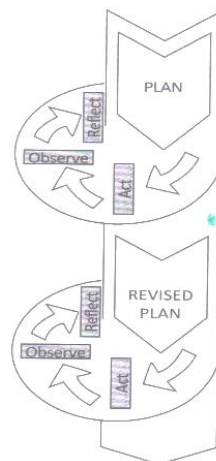
Pada praktiknya PTK harus memperhatikan beberapa hal seperti tidak boleh mengganggu tugas mengajar guru dan pembelajaran siswa, tetapi berlangsung dalam situasi yang wajar dan tidak mengubah jadwal. PTK tidak boleh menghabiskan banyak waktu, jelas bahwa PTK sudah dirancang dan dipersiapkan dengan rinci (Arikunto et al., 2019, hlm. 128). Maka dari itu PTK perlu dilakukan sesuai jadwal pembelajaran di sekolah. Yang mana PTK secara terintegrasi dengan kegiatan guru sehari-hari.

Peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran.

Adapun permasalahan utama yang ditemukan yaitu tentang kurangnya kemampuan berpikir kronologis siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas ini yaitu dirasa cocok untuk digunakan dalam memperbaiki pembelajaran sejarah di kelas yang nantinya dapat dilihat dari setiap siklus tentang bagaimana penggunaan dari media *timeline* digital.

### 3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian berbentuk siklus yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi diharapkan dalam dua siklus tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu terjadi peningkatan kemampuan berpikir kronologis siswa. Desain penelitian ini adalah perencanaan, struktur dan strategi penelitian dalam rangka mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi dan menjawab pertanyaan yang mungkin terjadi. Dalam penelitian ini setidaknya terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahapan refleksi.



Gambar 3. 2 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1998)

Sumber: Wiriaatmadja, 2019, hlm. 70

Alasan penggunaan model spiral Kemmis dan Taggart ini karena model ini memiliki tahapan yang jelas dan mudah dipahami sehingga dirasa cocok untuk digunakan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Penggunaan model ini juga dapat menjadikan penelitian lebih terarah, terutama yang akan dilihat adalah adanya upaya meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa ke arah yang lebih baik. Selain itu guru akan terlibat langsung dalam penelitian tindakan dengan siswa sebagai subjek penelitian. Dalam menerapkan media *timeline* digital, peneliti akan

Asri Nurhayati, 2023

PENGGUNAAN MEDIA TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 1 CICALENGKA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melaksanakan empat tahapan. Menurut Wiriaatmadja (2019, hlm. 71) lebih rinci mengenai tahapan model spiral dari Kemmis dan Taggart sebagai berikut:

### 3.3.1 Perencanaan (*Planing*)

Pada tahap perencanaan (*plan*) model ini digunakan bersama guru mitra dalam merancang strategi bertanya untuk mendorong siswa menjawab pertanyaannya sendiri. Perencanaan pembelajaran dalam hal ini terdiri dari merumuskan tujuan apa yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, cara yang akan dipakai untuk melihat tercapainya tujuan, materi dan bahan apa yang akan disampaikan, serta cara penyampaian materi nantinya di dalam kelas (Agung & Wahyuni, 2019, hlm. 128). Tahap perencanaan juga melibatkan banyak pihak seperti sekolah, universitas, dosen, guru mitra, serta siswa sebagai subjek yang akan diteliti.

Pada tahapan perencanaan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan dalam perencanaan seperti menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran, dan penting untuk menyiapkan hal-hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran (Arikunto et al., 2019, hlm. 143). Pada pada tahap ini peneliti akan berkolaborasi dengan guru. Semua yang direncanakan tersebut harus sesuai dengan arahan dan masukan dari dosen pembimbing dan guru mitra. Berikut perencanaan yang disusun peneliti:

- a. Membuat usulan izin kepada kepala sekolah terkait pelaksanaan penelitian, dan membuat kesepakatan dengan guru mitra mengenai waktu penelitian menjadi langkah paling penting dalam perencanaan.
- b. Mendiskusikan materi yang akan dibahas dalam penelitian tindakan kelas pada proses pembelajaran.
- c. Membuat media *timeline* digital pada *website Timetoast* dan aplikasi *Prezi* untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah.
- d. Menyusun dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, dan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan pada saat penelitian dengan arahan guru mitra dan dosen pembimbing.

### 3.3.2 Tindakan (*Acting*)

Pada tahap tindakan (*act*), mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong siswa menjawab apa saja yang mereka ketahui, pahami, dan minati. Pada tahap ini diterapkan model atau cara mengajar yang baru yaitu menggunakan media *timeline* digital. Tindakan dilakukan sekurang-kurangnya dalam 2 siklus. Kegiatan pada tahap ini yaitu melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, yaitu dengan menerapkan media *timeline* digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologi siswa. Berikut tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan.
- b. Mengoptimalkan penggunaan metode-metode yang sekiranya cocok dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Menggunakan media *timeline* digital dalam proses pembelajaran berlangsung yang telah dipersiapkan sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat dan disusun.
- e. Melakukan pengolahan data diakhir penelitian.

### 3.3.3 Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan di kelas XI IPS 3 dengan memakai format observasi terhadap guru dan siswa dalam rangka melihat kesesuaian penggunaan media *timeline* digital berdasarkan materi yang diajar di kelas. Dalam mengamati kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal penting yang dilihat yaitu interaksi yang dilakukan mengenai *timeline* digital dan berpikir kronologis. Serta mengamati peningkatan kemampuan berpikir kronologis siswa melalui penggunaan media *timeline* digital. Pada tahap pengamatan (*observe*) pertanyaan-pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dicatat dalam catatan lapangan (*Field Notes*) maupun direkam. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, atau lainnya.

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru mitra sebagai observer, dan observer lainnya dalam mengamati beberapa hal pada saat proses pembelajaran sejarah berlangsung di kelas sebagai berikut:

- a. Mengamati kesesuaian penggunaan media *timeline* digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa.
- b. Mengamati keadaan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Melakukan pengamatan dan penilaian terhadap tugas tertulis dan presentasi siswa di kelas.
- d. Mengamati peningkatan kemampuan berpikir kronologis siswa.

### **3.3.4 Refleksi (*Reflection*)**

Pada tahap refleksi (*reflect*), tahap ini dilakukan oleh peneliti dan guru mitra sesudah dilakukan tindakan (*act*). Dan apabila kontrol kelas terlalu ketat menyebabkan tanya jawab kurang lancar sehingga hasilnya tidak memuaskan, maka nantinya perlu dilakukan perbaikan-perbaikan.

Di dalam tahap refleksi ini juga dimunculkan kebutuhan untuk dilakukannya perbaikan di lapangan. Peneliti dan guru mitra berdiskusi tentang cara terbaik. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan di tahapan siklus berikutnya. Lebih jelas peneliti akan melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan. Melakukan diskusi untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario dengan kolaborator baik itu guru mitra dan siswa. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada tindakan atau siklus.

Ketika peningkatan dari siswa sudah dirasa cukup dan memuaskan oleh guru, maka tindakan dicukupkan. Dan KBM kembali seperti biasanya, peneliti mulai membuat laporan PTK secara rinci menuliskan hasil dan pembahasan dari penggunaan media *timeline* digital yang telah meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa. Tahap refleksi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



- a. Melakukan evaluasi untuk melihat terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kronologis siswa.
- b. Melakukan kegiatan diskusi dengan kolaborator guru mitra dan siswa. Serta merumuskan solusi untuk permasalahan atau kendala yang dihadapi pada siklus.

### 3.4 Fokus Penelitian

#### 3.4.1 Kemampuan Berpikir Kronologis

Pada fokus penelitian ini berpikir kronologis dapat dikatakan sebagai salah satu kemampuan dasar yang penting bagi siswa dalam mempelajari dan memahami sejarah. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, berpikir yang dimaksud adalah bagaimana siswa mampu mengurutkan peristiwa secara kronologis dengan bantuan media yang telah disediakan oleh guru berupa media *timeline* digital. Sehingga siswa dapat lebih mudah mengetahui jalannya sebuah peristiwa secara runtut dan berkesinambungan. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kronologis dalam memandang setiap peristiwa sejarah dan mengurangi kekeliruan dalam memahami dan merekonstruksi peristiwa sejarah dalam rentang waktu tertentu. Materi sejarah menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, siswa dapat merekonstruksi peristiwa sejarah, mengerjakan tugas yang berhubungan dengan garis waktu. Tentunya siswa diajak untuk dapat terbiasa mengerti urutan kejadian secara rinci tanpa ada yang terlewat.

Peneliti memilih dan menentukan indikator-indikator berpikir kronologis berdasarkan kesesuaian dan urgensi penelitian sebagai berikut.

*Tabel 3. 2 Indikator-Indikator Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa*

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Kemampuan Membaca informasi dari <i>timeline</i> digital	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa menunjukkan kesesuaian gambar dengan peristiwa sejarah yang ada di <i>timeline</i> digital</li> <li>b. Siswa berpartisipasi dengan menjelaskan peristiwa sejarah berdasarkan tahun yang tertera pada <i>timeline</i> digital</li> </ol>

2.	Kemampuan menunjukkan hubungan sebab-akibat dalam peristiwa sejarah	<p>a. Siswa menjelaskan latar belakang dari peristiwa sejarah</p> <p>b. Siswa menemukan jawaban atas pertanyaan sebab atau akibat dari peristiwa sejarah</p>
3.	Kemampuan mengurutkan peristiwa sejarah	<p>a. Siswa menyusun peristiwa sejarah secara sistematis berdasarkan urutan waktu (periodisasi)</p> <p>b. Siswa menjelaskan dengan lisan kronologi dari peristiwa sejarah yang telah disusun berdasarkan periodisasi</p>
4.	Kemampuan menjelaskan konsep kesinambungan dan perubahan	<p>a. Siswa memberikan pernyataan atau pertanyaan mengenai keterkaitan antara satu peristiwa sejarah dengan peristiwa lainnya</p> <p>b. Siswa menjelaskan konsep perubahan dari peristiwa sejarah</p>

Kemampuan membaca informasi dari *timeline* digital yaitu siswa dapat dengan mudah mengetahui peristiwa sejarah yang sedang dipelajari, tidak kesulitan dalam membaca simbol, tulisan, dan gambar. Kemampuan menunjukkan hubungan sebab akibat dalam peristiwa sejarah yaitu siswa dapat menjelaskan sebab terjadinya peristiwa sejarah maupun menjelaskan akibat dari peristiwa tersebut. Kemampuan mengurutkan peristiwa sejarah yaitu siswa dapat mengurutkan secara sistematis dan periodisasi baik berdasarkan tanggal maupun tahun suatu peristiwa sejarah. Kemampuan menjelaskan konsep kesinambungan sejarah dan perubahannya yaitu siswa mampu menganalisis keterkaitan satu peristiwa sejarah dengan peristiwa lainnya karena terdapat peristiwa sejarah yang merupakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya (keterhubungan), siswa juga mampu menjelaskan perubahan dan dampak dari terjadinya peristiwa sejarah itu.

### 3.4.2 Media *Timeline* Digital

Penggunaan media *timeline* digital menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian. Media *timeline* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran perlu memiliki karakteristik yaitu dalam menggambar garis waktu perlu memperhatikan

penentuan tanggal yang sesedikit mungkin. Garis waktu harus digunakan untuk menunjukkan peristiwa, tokoh, dan pergerakan yang signifikan.

Pada penelitian ini *timeline* yang akan digunakan oleh peneliti adalah media *timeline* menggabungkan beberapa bentuk media *timeline* seperti progresif dan komparatif dengan menggunakan tambahan gambar, simbol, dan konsep-konsep sejarah yang mewakili peristiwa atau tokoh sejarah dalam kurun waktu tertentu. Dimana peristiwa sejarah nantinya dapat diurutkan dalam garis horizontal maupun vertikal dengan tetap berdasarkan urutan kronologis. Peristiwa-peristiwa atau tokoh sejarah yang relevan dengan materi pelajaran akan dibuat dalam garis waktu. Pemilihan *timeline* digital ini selaras dengan kondisi siswa yang merupakan generasi Z (generasi yang lahir ketika sudah ada teknologi dan internet), sehingga mereka dapat lebih mudah dalam penggunaannya.

Penggunaan media *timeline* digital dalam penelitian pembelajaran sejarah akan dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

*Tabel 3. 3 Langkah Pembelajaran Sejarah dengan Penggunaan Media Timeline Digital*

No	Langkah Pembelajaran	Deskripsi
1.	Tahap Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terutama mengenai peningkatan kemampuan berpikir kronologis</li> <li>b. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok (dilakukan sejak siklus 1)</li> <li>c. Guru memberikan arahan kepada semua kelompok untuk</li> <li>d. Guru menyampaikan penggunaan media <i>timeline</i> digital dalam pembelajaran</li> <li>e. Guru memberikan arahan kepada semua kelompok untuk mencari dan menggunakan sumber belajar yang nanti akan diberikan waktunya oleh guru</li> </ul>
2.	Tahap Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menampilkan dan menjelaskan teknis penggunaan media <i>timeline</i> digital dengan aplikasi <i>Timetoast</i> atau <i>Prezi</i>.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya penggunaan media <i>timeline digital</i>, apabila ada yang tidak dimengerti.</li> <li>c. Setiap kelompok dapat melihat media <i>timeline digital</i> di layar proyektor yang ditampilkan guru atau dapat mengakses di <i>smartphone</i>.</li> <li>d. Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tema dan kompetensi dasar yang telah di diskusikan sebelumnya dengan guru mitra.</li> <li>e. Sambil menjelaskan materi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.</li> <li>f. Guru mencatat kelompok-kelompok yang aktif dan pasif dalam berdiskusi.</li> <li>g. Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok siswa dan memberikan pengarahan kepada siswa dalam mengerjakan LKPD tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.</li> <li>h. Setelah mengerjakan LKPD, siswa menyampaikan jawaban dari setiap pertanyaan melalui perwakilan kelompok, apabila ada perbedaan jawaban dari setiap kelompok guru dapat menjadi penengah.</li> <li>i. Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari.</li> <li>j. Guru mengarahkan siswa untuk membuat refleksi tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini.</li> </ul>
--	--	---

### 3.5 Instrumen Penelitian

Sanjaya (2016, hlm. 74) menyebutkan bahwa instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini membutuhkan data-data tentang peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kronologis. Maka dari itu untuk mengumpulkan data-data tersebut diperlukan adanya perangkat penelitian. Berikut perangkat penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data:

#### 3.5.1 Pedoman Observasi

Peneliti memilih dan menggunakan pedoman observasi pada penelitian ini untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran *timeline* digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa. Alasan lainnya yaitu pedoman observasi ini memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian, dan penelitian ini nantinya bersifat kualitatif sehingga cocok menggunakan lembar observasi. Nantinya selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, pedoman observasi ini akan diisi oleh peneliti dan observer dengan menceklis dan memberikan keterangan terkait aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Berikut ini tabel lembar observasi guru dan siswa yang akan peneliti gunakan:

*Tabel 3. 4 Lembar Observasi Guru*

No	Aspek yang diamati	B	C	K	Keterangan/Komentar
a.	Kegiatan Pendahuluan				
1	Membuka pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, dan mengondisikan kelas.				
2	Mengulas materi pertemuan sebelumnya dan menjelaskan hubungan dengan materi selanjutnya.				
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran.				
4	Guru membagi siswa menjadi 5-6 kelompok.				
5	Mengajukan pertanyaan mengenai konsep waktu/ sebab-akibat dari satu peristiwa pada siswa untuk				

Asri Nurhayati, 2023

**PENGUNAAN MEDIA TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 1 CICALENGKA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	melihat pemahaman dan pengetahuan awal.				
b. Kegiatan Inti					
6	Guru memberi tahu materi yang akan dijelaskan yaitu materi tentang “...”				
7	Guru menyampaikan materi dengan memperlihatkan <i>timeline</i> digital, dengan tidak monoton, mengatur tempo bicara, dan terdengar jelas				
8	Media <i>timeline</i> menampilkan materi tentang “...”				
9	Siswa diberi kesempatan untuk mengamati <i>timeline</i> digital				
10	<i>Timeline</i> dapat terbaca dan terlihat jelas, terutama angka tahun, konsep, keterangan peristiwa.				
11	Urutan waktu dalam <i>timeline</i> ditampilkan secara kronologis.				
12	<i>Timeline</i> digital ditampilkan secara bertahap, tidak tergesa-gesa, dan tidak meloncat-loncat.				
13	Media <i>timeline</i> digital membantu guru untuk mengembangkan materi pembelajaran secara kronologis				
14	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya				
15	Melakukan diskusi berupa memberi pertanyaan pada siswa				
16	Memberikan penugasan kelompok berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)				
17	Memberikan kesempatan untuk kelompok mempresentasikan hasil kerjanya				
18	Bersama dengan siswa mengoreksi jawaban dari tugas LKPD yang diberikan				
c. Kegiatan Penutup					
19	Bersama siswa menyimpulkan dan merefleksi hasil pembelajaran				
20	Mengapresiasi hasil pembelajaran siswa hari ini				

21	Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya			
22	Menutup pembelajaran dengan salam			
<b>Skor</b>				

<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Kurang Baik

Tabel 3. 5 Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Skor			Komentar
		3	2	1	
Indikator: Kemampuan membaca informasi dari <i>timeline</i> digital					
1.	Siswa menunjukkan kesesuaian gambar dengan peristiwa sejarah yang ada di <i>timeline</i> digital				
2.	Siswa berpartisipasi dengan menjelaskan peristiwa sejarah berdasarkan tahun yang tertera pada <i>timeline</i> digital				
Indikator: Kemampuan menunjukkan hubungan sebab-akibat dalam peristiwa sejarah					
1.	Siswa menjelaskan latar belakang dari peristiwa sejarah				
2.	Siswa menemukan jawaban atas pertanyaan sebab atau akibat dari peristiwa sejarah				
Indikator: Kemampuan mengurutkan peristiwa sejarah					
1.	Siswa menyusun peristiwa sejarah secara sistematis berdasarkan urutan waktu (periodisasi)				
2.	Siswa menjelaskan dengan lisan secara kronologis peristiwa sejarah yang telah disusun berdasarkan periodisasi				
Indikator: Kemampuan menjelaskan konsep kesinambungan dan perubahan					
1.	Siswa memberikan pernyataan atau pertanyaan mengenai keterkaitan antara satu peristiwa sejarah dengan peristiwa lainnya				
2.	Siswa menjelaskan konsep perubahan dari peristiwa sejarah				

Tabel 3. 6 Rubrik Penilaian Peningkatan Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa

<b>Rubrik Penilaian Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa saat Penggunaan Media <i>Timeline</i> Digital dalam Pembelajaran Sejarah</b>	
<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>

Asri Nurhayati, 2023

PENGUNAAN MEDIA TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 1 CICALENGKA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Aspek yang diamati	3	2	1
Kemampuan membaca informasi dari <i>timeline</i> digital	Siswa menunjukkan kesesuaian gambar dengan peristiwa sejarah yang ada di <i>timeline</i> digital	Perwakilan siswa dari kelompok dapat menunjukkan 2 gambar peristiwa atau tokoh yang sesuai dengan peristiwa sejarah yang sedang diajarkan	Perwakilan siswa dari kelompok cukup dapat menunjukkan 1 gambar peristiwa atau tokoh yang sesuai dengan peristiwa sejarah yang sedang diajarkan	Perwakilan siswa dari kelompok dapat menunjukkan kesesuaian gambar peristiwa tetapi kurang tepat dalam menyebutkan tokoh ataupun sebaliknya
	Siswa berpartisipasi dengan menjelaskan peristiwa sejarah berdasarkan tahun yang tertera pada <i>timeline</i> digital	Ada 5-6 anggota kelompok yang berpartisipasi dalam diskusi dan tepat dalam memberikan pendapat atau jawaban.	Ada 3-4 anggota kelompok yang berpartisipasi dalam diskusi dan tepat dalam memberikan pendapat atau jawaban.	Ada $\leq 2$ anggota kelompok yang berpartisipasi dalam diskusi dan tepat dalam memberikan pendapat atau jawaban.
Kemampuan menunjukkan hubungan sebab-akibat dalam peristiwa sejarah	Siswa menjelaskan latar belakang dari peristiwa sejarah	Mampu dengan tepat menjelaskan latar belakang terjadinya satu peristiwa sejarah yang sedang dipelajari tanpa ada yang terlewatkan	Cukup mampu menjelaskan secara singkat latar belakang terjadinya satu peristiwa sejarah yang sedang dipelajari, walaupun ada 1-2 fakta sejarah yang terlewat	Kurang mampu menjelaskan latar belakang terjadinya satu peristiwa sejarah yang dipelajari karena tertukar dengan peristiwa lain, tetapi ada upaya untuk menjelaskan
	Siswa menemukan jawaban atas pertanyaan sebab atau akibat dari peristiwa sejarah	Ada 5-6 anggota kelompok yang memberikan jawaban tepat mengenai sebab atau akibat dari peristiwa sejarah dengan 2 sumber yang relevan	Ada 3-4 anggota kelompok yang memberikan jawaban tepat mengenai sebab atau akibat dari peristiwa sejarah dengan	Ada $\leq 2$ anggota kelompok yang memberikan jawaban tepat mengenai sebab atau akibat dari peristiwa sejarah dan

Asri Nurhayati, 2023

PENGGUNAAN MEDIA TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 1 CICALENGKA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



			1 sumber yang relevan	menggunakan 1 sumber yang relevan
Kemampuan mengurutkan peristiwa sejarah	Siswa menyusun peristiwa sejarah secara sistematis berdasarkan urutan waktu (periodisasi)	Kelompok mampu menyusun secara berurutan peristiwa sejarah menjadi sebuah <i>timeline</i> berdasarkan waktu, gambar dan keterangan yang tepat	Kelompok cukup mampu menyusun secara berurutan peristiwa sejarah menjadi sebuah <i>timeline</i> , tetapi terdapat 1-2 urutan waktu, gambar dan keterangan yang salah	Kelompok kurang mampu menyusun secara berurutan peristiwa sejarah menjadi sebuah <i>timeline</i> , terdapat $\geq 3$ urutan waktu, gambar dan keterangan yang salah
	Siswa menjelaskan dengan lisan secara kronologis peristiwa sejarah yang telah disusun berdasarkan periodisasi	Ada 5-6 anggota kelompok yang mampu menjelaskan peristiwa sejarah yang telah disusun menjadi sebuah <i>timeline</i> dengan tepat	Ada 3-4 anggota kelompok yang mampu menjelaskan peristiwa sejarah yang telah disusun menjadi sebuah <i>timeline</i> dengan tepat	Ada 1-2 anggota kelompok yang mampu menjelaskan peristiwa sejarah yang telah disusun menjadi sebuah <i>timeline</i> dengan tepat
Kemampuan menjelaskan konsep kesinambungan dan perubahan	Siswa memberikan pernyataan atau pertanyaan mengenai keterkaitan antara satu peristiwa sejarah dengan peristiwa lainnya	Perwakilan kelompok mampu menunjukkan keterkaitan dari peristiwa sejarah yang telah dijelaskan di <i>timeline</i> digital berdasarkan 2 sumber yang relevan	Perwakilan kelompok cukup mampu menunjukkan keterkaitan dari peristiwa sejarah yang ada di <i>timeline</i> digital berdasarkan 1 sumber yang relevan	Perwakilan kelompok kurang mampu menunjukkan keterkaitan dari peristiwa sejarah yang ada di <i>timeline</i> digital, terdapat kekeliruan dan tidak menggunakan sumber yang relevan
	Siswa menjelaskan konsep perubahan dari peristiwa sejarah	Ada 5-6 anggota kelompok mampu menjelaskan perubahan cara	Ada 3-4 Perwakilan kelompok cukup mampu menjelaskan perubahan	Ada $\leq 2$ anggota kelompok yang mampu menjelaskan perubahan

Asri Nurhayati, 2023

**PENGGUNAAN MEDIA TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 1 CICALENGKA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		berpikir dan tingkah laku dari masyarakat yang diakibatkan faktor yang mempengaruhi peristiwa sejarah (seperti politik, geografis, ekonomi, kemajuan teknologi dll).	cara berpikir dan tingkah laku dari masyarakat yang diakibatkan faktor yang mempengaruhi peristiwa sejarah (seperti politik, geografis, ekonomi, kemajuan teknologi dll).	cara berpikir dan tingkah laku dari masyarakat yang diakibatkan faktor yang mempengaruhi peristiwa sejarah (seperti politik, geografis, ekonomi, kemajuan teknologi dll).
--	--	--	---	---

Keterangan penilaian skor kelompok:

#### Peningkatan Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa

$$= \frac{\text{Jumlah Skor Per Siklus}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Konversi nilai dengan menggunakan skala interval 4 yaitu:

Skala Skor	Keterangan	Rentang Skor	Keterangan
3	Baik	9-12	Baik
2	Cukup Baik	5-8	Cukup Baik
1	Kurang Baik	1-4	Kurang Baik

### 3.5.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*Field Notes*) merupakan keharusan bagi seorang peneliti PTK. Menurut Wiriaatmadja (2019, hlm. 278) menjelaskan bahwa catatan lapangan ini berguna untuk mencatat observasi, analisis, dan refleksi pada waktu diskusi antara peneliti dengan guru mitra dilakukan, dan berbagai reaksi terhadap masalah-masalah di kelas. Alasan peneliti memilih catatan lapangan karena nantinya dibuat segera setelah kejadian berlangsung sehingga dapat merekonstruksi kejadian secara akurat, karena narasi deskriptif yang kaya dari penelitian kualitatif juga bersumber dari catatan lapangan. Berikut ini merupakan catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti untuk mencatat berbagai hal penting selama kegiatan pembelajaran.

Tabel 3. 7 Catatan Lapangan

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	(Refleksi dan Analisis)
-------	-----------------------	-------------------------

--	--	--

### 3.5.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang lebih lengkap. Alasan peneliti memilih pedoman wawancara karena dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kronologis siswa, nantinya melalui pendapat yang dikemukakan siswa dan guru mitra mengenai penggunaan media pembelajaran *timeline* digital dalam pembelajaran sejarah. Nantinya pertanyaan-pertanyaan wawancara akan lebih terfokus pada masalah yang dibahas pada penelitian, peneliti akan mewawancarai guru dan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPS 3. Berikut tampilan dari tabel pedoman wawancara:

Tabel 3. 8 Pedoman Wawancara Siswa

<b>Pertanyaan Wawancara Siswa (Prapenelitian)</b>
1. Bagaimana pandanganmu terhadap mata pelajaran sejarah?
2. Apa kamu menyukai mata pelajaran sejarah?
3. Apakah kamu memiliki kendala belajar dalam mata pelajaran sejarah?
4. Apakah sudah ada upaya dalam mengatasi kendala?
5. Menurut kamu bagaimana cara guru mengajar di kelas?
6. Apakah materi sejarah dapat dengan mudah kamu pahami, terutama berkaitan dengan tanggal dan tahun, serta jalannya peristiwa sejarah?
<b>Pertanyaan Wawancara Siswa (Pasca Penelitian)</b>
1. Apakah cara mengajar guru menyenangkan dan mudah untuk kamu pahami?
2. Apakah kamu mengerti materi sejarah yang dijelaskan oleh guru?
3. Apakah guru cukup memberikan kesempatan kepada kamu untuk mengamati media <i>timeline</i> digital yang ditampilkan?
4. Menurut kamu bagaimana pembelajaran sejarah dengan menggunakan <i>timeline</i> digital?
5. Apakah dalam menggunakan <i>timeline</i> digital kamu mengalami kesulitan?
6. Apakah dengan menggunakan <i>timeline</i> digital dapat membantu kamu dalam mengingat tanggal, tahun, tokoh dan mengurutkan secara periodisasi peristiwa sejarah?
7. Setelah melakukan pembelajaran dengan metode diskusi dan menggunakan media <i>timeline</i> digital apakah kamu dapat menganalisis hubungan sebab akibat dari peristiwa sejarah?
8. Setelah membaca dan menggunakan <i>timeline</i> digital kamu mendapat kemudahan dalam merekonstruksi suatu peristiwa sejarah berdasarkan pemahamanmu?
9. Apa kesan kamu pada pembelajaran sejarah bersama guru?
10. Apa harapan kamu terhadap mata pelajaran sejarah kedepannya?

Asri Nurhayati, 2023

PENGGUNAAN MEDIA *TIMELINE* DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 1 CICALENGKA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5.4 Studi Dokumentasi

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan studi dokumentasi, alasan peneliti menggunakan studi dokumentasi yaitu untuk memperoleh data-data yang berasal dari berkas maupun dokumen yang tentu dibutuhkan peneliti dalam penelitian. Nantinya pada proses penelitian alat bantu yang akan digunakan dalam mengumpulkan data yaitu beberapa aplikasi di *handphone* seperti kamera untuk memotret suasana kelas secara lebih detail dalam proses pembelajaran sejarah, seperti dokumentasi berupa foto-foto yang terjadi saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas atau saat penelitian berlangsung, seperti kegiatan siswa dalam belajar, diskusi, mengerjakan tugas, dan presentasi. Selain itu peneliti juga akan meminta dokumen-dokumen resmi pada wakasek kurikulum dan guru mitra seperti silabus dan RPP.

### 3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data menjadi langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berikut teknik pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

#### 3.6.1 Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti (Sanjaya, 2016, hlm. 75). Observasi dilakukan dengan menggunakan indera pengelihatian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pengamatan dilaksanakan secara bebas dan terstruktur. Alat yang biasa digunakan adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara terencana bersama observer (pengamat) yaitu guru mitra, dengan siswa sebagai subjek penelitian. Yang mana difokuskan pada penggunaan media *timeline* digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa.

Alasan peneliti menggunakan observasi yaitu agar data yang akan diperoleh adalah data yang segar atau data yang masih baru dikumpulkan dari subjek pada saat terjadinya penelitian, selain itu keabsahan alat ukur dapat diketahui secara langsung. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini observasi dilakukan untuk

Asri Nurhayati, 2023

**PENGGUNAAN MEDIA TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 1 CICALENGKA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memantau guru dan siswa. Pada guru dilakukan pengamatan dan pencatatan setiap tindakan dalam setiap siklus atau tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus penelitian yaitu penggunaan media *timeline* digital. Sehingga nantinya dari hasil pengamatan dapat ditemukan berbagai kelemahan yang dapat ditindaklanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Kemudian observasi pada siswa, dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Dalam hal ini pencatatan dilakukan terhadap perilaku siswa dalam kegiatan diskusi atau mencatat perilaku siswa dalam mengikuti semua proses pembelajaran yang menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kronologis.

### 3.6.2 Wawancara

Menurut Gainau (2021, hlm. 109) wawancara adalah proses interaksi komunikasi antara peneliti dengan subjek penelitian, informan, maupun *key informan* dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung untuk memperoleh data atau informasi. Selain itu dengan wawancara dapat membebaskan guru untuk menelusuri informasi awal dari siswa-siswanya, siswa seringkali lebih berterus terang dengan orang luar daripada dengan guru mereka sendiri, observer bisa menjadi lebih objektif, observer dapat memfokuskan informasi yang tersedia selama batas investigasi yang telah ditetapkan, juga dapat memfokuskan informasi yang tersedia selama batas investigasi yang telah ditetapkan (Hopkins, 2011, hlm. 193–194).

Alasan pemilihan wawancara sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini tentu karena melihat beberapa kelebihan dari wawancara yaitu dapat membantu lebih fokus pada aspek pengajaran atau kehidupan kelas secara detail, menyediakan informasi awal melalui diskusi antara guru dan siswa, meningkatkan iklim positif ruang kelas. Selain itu melalui teknik wawancara ini, peneliti dapat melihat secara khusus data dari individu yang berbeda sehingga dapat menghasilkan data yang berbeda pula. Sehingga penting bagi peneliti untuk memanfaatkan teknik wawancara ini untuk mendapatkan data yang beragam, serta dapat menjadi alat untuk memverifikasi data yang telah didapatkan sebelumnya dalam tahap observasi.

Asri Nurhayati, 2023

**PENGGUNAAN MEDIA TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 1 CICALENGKA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.6.3 Studi Dokumentasi

Perlu dicermati bahwa dokumen yang diperoleh harus memiliki kredibilitas yang tinggi. Hopkins (2011, hlm. 211) menyebutkan bahwa kelebihan dari penggunaan studi dokumenter ini adalah dapat mencerahkan isu-isu seputar kurikulum atau metode pengajaran, menyediakan konteks, latar belakang, dan pemahaman.

Peneliti memilih studi dokumentasi karena hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya, seperti segala hal yang menyangkut kurikulum dan bidang pendidikan yang dapat memberikan rasionalisasi dan tujuan observasi dengan cara-cara yang menarik. Dokumen-dokumen yang didapatkan seperti silabus dan RPP akan peneliti pelajari untuk mendapatkan data atau informasi berkaitan dengan penelitian. Dengan digunakannya teknik studi dokumentasi ini terutama yang akan peneliti gunakan yaitu berupa pengumpulan foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung baik aktivitas yang dilakukan siswa dan guru, dokumen silabus, RPP, hasil tugas siswa, pedoman observasi, dan dokumen penunjang lainnya akan memudahkan peneliti dalam melengkapi data penelitian.

## 3.7 Teknik Pengolahan Data

Data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang diperoleh kebenarannya adalah data yang telah diuji validitasnya. Suatu data dapat dikatakan sebagai data yang valid jika pada data tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari penelitian kualitatif.

### 3.7.1 Data Kualitatif

Data kualitatif disebut juga data yang berhubungan dengan kualitas tertentu, seperti baik, sedang, kurang. Pada penelitian yang bersifat kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengambilan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, peneliti berharap mendapatkan informasi yang diperlukan untuk melihat kemampuan berpikir kronologis siswa melalui penggunaan media *timeline* digital. Adapun teknik pengolahan data kualitatif yang diterapkan

dalam penelitian ini adalah teknik analisis menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017, hlm. 246–252) terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Berikut langkah-langkah yang diperlukan

#### **3.7.1.1 Reduksi data (*data reduction*)**

Pada tahap reduksi data mengelompokkan data, melakukan pengkodean, serta meringkas data yang telah terkumpul dalam proses penelitian. Sehingga mengetahui data apa saja yang diperlukan dan dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan tahapan ini nantinya data dapat menyederhanakan dan mentransformasikan yang telah dimiliki sehingga memudahkan dalam menganalisis data. Pada pelaksanaan penelitian, reduksi data yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data dari catatan lapangan dan lembar observasi kemampuan berpikir kronologis siswa. Data yang telah dikumpulkan ini nantinya akan direduksi berdasarkan klasifikasi sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melihat perubahan yang terjadi.

#### **3.7.1.2 Penyajian Data (*data display*)**

Pada tahap penyajian data yaitu kegiatan mengorganisir data, menghubungkan antara data yang satu dengan data yang lain, sehingga data akan lebih mudah dipahami dan merencanakan tahapan selanjutnya. Data disusun berdasarkan data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga nanti akan menghasilkan sebuah informasi yang dapat dipahami. Penyajian data yang peneliti terapkan dalam menampilkan data pada penelitian ini melibatkan tabel dan grafik. Tabel digunakan untuk mengumpulkan dan merangkum nilai-nilai, serta hasil pengamatan agar lebih mudah untuk diinterpretasikan. Kemudian grafik digunakan untuk mengilustrasikan perubahan dalam hasil pengamatan melalui representasi visual, sehingga perubahan dari penurunan dan peningkatan dapat terpaparkna dengan jelas dan mudah dipahami.

#### **3.7.1.3 Penarikan Kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*)**

Pada tahap penarikan kesimpulan terhadap data yang dianalisis disertai dengan verifikasi data yang dilakukan selama melakukan penelitian. Verifikasi merupakan proses mengumpulkan bukti-bukti atau meninjau kembali data yang

diperoleh guna menarik kesimpulan. Proses verifikasi dan penarikan kesimpulan oleh peneliti dilakukan dengan merujuk pada seluruh hasil penelitian, analisis dilakukan secara mendalam terhadap data-data yang telah dikumpulkan, proses analisis ini dilakukan dengan cara menyusun data yang terkumpul serta diuraikan dari beberapa aspek yang telah diobservasi, sehingga akan muncul hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan.

### 3.7.2 Data Kuantitatif

Pada penelitian ini analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kronologis siswa dengan penggunaan media *timeline* digital pada pembelajaran sejarah, yang akan diolah juga dengan cara data kuantitatif melalui skor. Data kuantitatif didapatkan dari skor lembar observasi kemampuan berpikir kronologis siswa. Rumus dalam pengolahan data hasil skor observasi kemampuan berpikir kronologis siswa secara keseluruhan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Peningkatan Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa} \\ &= \frac{\text{Jumlah Skor Per Siklus}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\% \end{aligned}$$

## 3.8 Validasi Data

Validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas. Pengujian untuk menilai keabsahan atau tingkat kesahihan dalam rangka mengetahui kebenarannya. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan untuk menguji keberhasilan peneliti terhadap hasil penelitian, dengan melakukan validasi melalui:

### 3.8.1 Member Check

*Member Check* adalah kegiatan mengecek kembali keterangan atau pendapat informan, apakah ia tetap dengan keterangan yang diberikan, akan mengubahnya, atau menyangkal sama sekali, jika ada informasi yang disangkal oleh informan maka keterangan tidak berlaku dan harus dibuang, namun informasi yang dibenarkan atau didukung merupakan data yang sah (Wiriaatmadja, 2019, hlm. 282). Alasan pemilihan validasi dengan *member check* oleh peneliti karena memiliki maksud untuk memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi

Asri Nurhayati, 2023

PENGGUNAAN MEDIA *TIMELINE* DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 1 CICALENGKA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber. Pada tahap ini, peneliti melakukan peninjauan ulang terhadap data atau informasi yang telah dikumpulkan selama proses penelitian kepada subjek penelitian yaitu guru dan kepada guru setiap kali sesi pembelajaran berakhir. Tujuannya adalah untuk memahami keterangan dari narasumber secara detail dan melihat apakah terdapat keterangan atau informasi dan penjelasan yang sifatnya tetap atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan kebenaran data yang diperiksa.

### **3.8.2 Triangulasi**

Guru di posisi terbaik untuk melakukan introspeksi diri terhadap kinerjanya sendiri dalam sasaran dan tujuan pembelajaran, para siswa berada pada posisi terbaik untuk menjelaskan bagaimana pengaruh tindakan guru terhadap respons mereka berikan ketika pembelajaran berlangsung, sedangkan pada pengamat atau observer berada pada posisi untuk mengumpulkan data hasil observasi dari interaksi guru dengan siswa pada waktu pembelajaran berlangsung (Wiriaatmadja, 2019, hlm. 185–186).

Alasan peneliti menggunakan triangulasi karena nantinya akan memeriksa data dari tiga sudut pandang yaitu guru, siswa dan observer. Pada penelitian ini peneliti melakukan beberapa langkah triangulasi. Pertama, peneliti akan memperluas pengamatan yang bertujuan untuk memberikan waktu yang cukup untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait dengan fokus masalah penelitian, peneliti ingin menghindari kesan terburu-buru dalam pengumpulan data dan memastikan data yang diperoleh lengkap. Kedua, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan mengajak kolaborasi rekan sejawat dan guru mitra untuk mengamati proses pembelajaran. Ketiga, meminta pendapat dari siswa karena siswa adalah orang yang merasakan tindakan dalam penelitian ini. Keempat, peneliti mengamati konsistensi data melalui berbagai situasi dan periode waktu.

### **3.8.3 Expert Opinion**

Teknik *expert opinion* ini dilakukan karena peneliti memerlukan pemeriksaan dan meminta saran kepada guru mitra dan dosen pembimbing penelitiannya (Wiriaatmadja, 2019, hlm. 187). Alasan pemilihan Teknik *Expert Opinion* oleh peneliti karena dalam penelitian perlu melibatkan pakar atau ahli

sebagai salah satu aktivitas yang bermanfaat, sehingga penelitian dapat terbimbing dan mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan meminta pendapat ahli untuk mencari saran dan bimbingan, serta masukan atas pertanyaan penelitian yang sedang dihadapi. Dalam hal ini, peneliti melakukan konsultasi dengan guru mitra dan dosen pembimbing untuk menyempurnakan penelitian yang dilaksanakan.